

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, sistem informasi dan teknologi telah berkembang dengan dengan pesat, misalnya di bidang informasi dan komunikasi. Pengembangan pemrosesan data merupakan salah satu pengaruh dari teknologi komunikasi. Informasi merupakan suatu hal yang penting dalam suatu organisasi atau badan usaha karena merupakan sumber daya bisnisnya. Informasi tersebut digunakan oleh manajemen atau pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan agar dapat mengambil keputusan dengan baik.

Saat ini perubahan lingkungan suatu perusahaan atau unit bisnis semakin kompleks dan kompetitif. Semua perusahaan atau badan usaha harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk memenuhi semua kebutuhan konsumen dan harus menghadapi persaingan yang ketat dengan perusahaan atau badan usaha lainnya. Perusahaan atau badan usaha yang ingin bertahan harus menghadapi perubahan ini dengan strategi masing-masing. Salah satu dari strategi tersebut adalah meningkatkan kinerja karyawan. Kinerja karyawan dapat dipengaruhi oleh Keberadaan sistem informasi akuntansi yang memainkan peran penting dalam kinerja karyawan, yaitu penyediaan laporan keuangan yang relevan dan andal yang dapat digunakan sebagai bahan informatif dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi, semakin puas pengguna sistem. Kinerja karyawan juga dapat dipengaruhi oleh sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern didesain untuk mengatur aktivitas

anggota dalam badan usaha. Tercapainya pengendalian intern yang baik dalam badan usaha tentu akan meningkatkan produktivitas serta kinerja para karyawan (Mirnasari & Suardhika, 2018).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sekumpulan sumber daya, seperti contoh manusia dan peralatan, yang telah dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi sebuah bentuk informasi, informasi tersebut di komunikasikan kepada berbagai pihak pengambil sebuah keputusan (Elnando & Noval, n.d.). Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang mempunyai tugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari sebuah kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi bisnis (Baridwan, 2003). Pada suatu perusahaan, informasi dihasilkan dalam suatu sistem yang memadai untuk mengolah dan menyajikan informasi yang berguna dan bermanfaat sesuai dengan kondisi perusahaan. Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan (Al-Eqab & Adel, 2013). Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu sistem informasi organisasi untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Jawabreh et al., 2011). Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi persaingan antara pesaing yang lain dan menghadapi perkembangan teknologi di zaman modern adalah dengan meningkatkan kualitas informasi dan penggunaan sistem informasi akuntansi. Informasi sangat dibutuhkan karena dengan informasi perusahaan yang baik maka akan dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Keberhasilan

suatu sistem tergantung pada bagaimana sistem tersebut berjalan, kemudahan sebuah sistem bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan oleh pemakainya. Kepuasan pengguna SIA dapat menunjukkan bagaimana perasaan pengguna merasa senang dan percaya terhadap sistem informasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka, mengandung sedikit kesalahan dan mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu. Sedangkan pemakaian dari SIA menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi, jika frekuensi penggunaannya sering, maka sistem tersebut dikatakan baik. Agar SIA dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perusahaan atau suatu organisasi, maka perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja SIA. Tujuan diadakannya penilaian terhadap kinerja SIA adalah untuk dapat memotivasi karyawan dalam mencapai suatu informasi atau mencapai tujuan organisasi dan kepatuhan terhadap standar perilaku yang telah ditetapkan agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Baik buruknya kinerja dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat dari keputusan pemakai Sistem Informasi Akuntansi tersebut. Apabila pemakai sistem bisa menjalankan sebuah sistem dengan efektif, maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan efektif. Suatu sistem informasi akan sukses apabila didukung oleh beberapa faktor pendukungnya. Menurut Jen (2002) dalam (Arini et al., 2017). Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, antara lain : pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, serta formalisasi pengembangan sistem informasi.

Program pendidikan dan pelatihan pemakai perlu diadakan, mengingat perkembangan teknologi secara cepat yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan setiap waktu. Sebelum menerima atas sistem yang baru, seseorang terlebih dahulu akan mengetahui adanya perubahan tersebut dan kemudian akan berusaha untuk memahaminya. Hal tersebut dapat dicapai melalui pelatihan yang tepat. Dengan pelatihan akan meningkatkan rasa percaya diri pegawai dalam menghadapi sistem yang baru. Pendidikan dan pelatihan penting untuk meningkatkan kemampuan penggunaannya karena sistem informasi akuntansi yang baik tanpa penggunaannya, tidak akan memberikan hasil yang baik. Seberapa baik sistem tersebut dapat diterapkan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi perusahaan. Untuk menambah keterampilan karyawan dalam penggunaan sistem yang terkompuserisasi perlu adanya pendidikan dan pelatihan yang bertujuan memberikan pengetahuan lebih bagi karyawan. Adanya karyawan yang terampil diharapkan mampu mewujudkan penggunaan sistem informasi akuntansi yang lebih efektif dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Program pelatihan dan pendidikan diikuti oleh karyawan yang terkait langsung dalam penggunaan sistem informasi akuntansi bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan sistem informasi akuntansi diperkenalkan untuk memberikan data yang lebih baik.

Perkembangan teknologi tidak selalu memberikan dampak positif bagi keberadaan koperasi, ada banyak permasalahan yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Apabila pengurus koperasi tidak baik dalam memanfaatkan teknologi informasi yang ada maka hal tersebut justru dapat menyebabkan kebangkrutan bagi koperasi tersebut. Begitu juga sebaliknya,

apabila pengurus dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dengan baik, maka sistem teknologi dan informasi tersebut akan mendorong peningkatan efisiensi dan peningkatan kualitas layanan operasional koperasi. Perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi yang bermanfaat bagi perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif juga memerlukan pemanfaatan teknologi yang baik. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*). Pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi yang didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan pemakai sistem yang baik mendorong sebuah organisasi untuk menciptakan keunggulan. Pada pengembangan sistem informasi, para pemakai menjadi fokus penting berkaitan dengan keefektifan sistem informasi akuntansi (Sari et al., 2021). Keberhasilan sebuah organisasi bukan hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi tersebut, tetapi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan lingkungan para pemakai sistem yang terlibat. Melaksanakan pengembangan sistem informasi akuntansi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi perusahaan dan kepuasan pemakai sistem informasi tersebut. Kemampuan teknik pemakai sistem yang baik sangat diharapkan agar dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Pemakai yang handal serta mengetahui perkembangan teknologi diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya.

Keterlibatan pemakai sistem informasi juga harus mengembangkan sistem informasi akuntansi yang ada, agar sistem tersebut dapat menghasilkan informasi

yang akurat dan relevan terhadap akuntansi. Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja SIA. Tanpa adanya keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, maka sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi yang relevan dan akurat. Sehingga semakin sering pemakai terlibat dalam pengembangan sistem informasi akuntansi maka semakin meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Pengguna atau pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari pengguna tersebut. Partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer.

Manajemen puncak merupakan titik sentral dari sebuah sistem informasi, dimana manajer tersebut menggunakan sistem informasi untuk dijadikan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap aktivitas pengembangan sistem, manajemen puncak memiliki andil yang besar mengenai bagaimana sistem informasi tersebut nantinya akan diarahkan. Dukungan manajemen yang diberikan oleh top management kepada sistem informasi organisasi dapat menjadi satu suatu factor yang sangat penting dalam menentukan kinerja sistem informasi dalam organisasi dan keberhasilan semua kegiatan yang

berhubungan dengan sistem informasi (Dharmawan & Ardianto, 2017). Dukungan manajemen puncak memegang peran penting dalam tahap siklus pengembangan dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Manajemen puncak melalui kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi, yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam setiap tahap pengembangan sistem dan ini akan berpengaruh pada keberhasilan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem akan meningkat dengan adanya dukungan dari manajemen puncak. Dukungan tersebut penting tidak hanya alokasi sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan tersebut, tetapi yang terpenting memberikan *strong signal* bagi karyawan bahwa suatu perubahan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting.

Kesuksesan dalam pengembangan sistem informasi sangat tergantung pada kesuksesan harapan antara sistem analis, pengguna, sponsor, dan customer. Perubahan dari sistem manual ke komputerisasi tidak hanya melibatkan perkembangan teknologi, tetapi juga perubahan perilaku dan organisasi. Kegagalan pengembangan sistem informasi baru diakibatkan tidak memperhatikan aspek organisasi. Perubahan perilaku dan organisasi ini dapat berupa pengembangan sistem (Gefen & Keil, 1998). Oleh karena itu pengembangan sistem informasi memerlukan suatu perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan. Pengembangan sistem adalah penegasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis, dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan

sistem informasi. (Almilia & Brilliantien, 2007) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia yaitu koperasi. Secara umum koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerjasama secara kekeluargaan para anggotanya. Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Rohmat, 2016). Koperasi selain untuk mempersatukan kaum ekonomi lemah dan berusaha meningkatkan taraf hidup anggotanya. Koperasi juga merupakan alat perjuangan dalam menyukseskan suatu pembangunan Indonesia kearah yang lebih baik untuk kedepannya. Sehingga koperasi lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat (Rifai, Achmad, 2020). Tujuan koperasi agar dapat memajukan kesejahteraan para anggota koperasi dan masyarakat, turut serta dalam membangun suatu tatanan ekonomi nasional agar dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dengan berlandaskan pancasila dan UUD 1945 (Pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992) (Rohmat, 2016).

Salah satu koperasi yang berkembang pesat di masyarakat adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dimana program simpan pinjam masih menjadi yang paling diminati oleh masyarakat (Satria & Dewi, 2019). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian menyatakan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha. Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggotanya yang memerlukan bantuan dana. Prinsip-prinsip koperasi merupakan landasan pokok koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat. Prinsip-prinsip tersebut adalah kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dibagikan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggotanya, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi. Perkembangan koperasi saat ini didukung oleh adanya pula perkembangan usaha berskala mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Bali, khususnya di Kabupaten Jembrana yang semakin pesat. Untuk menunjang kegiatan tersebut maka peranan lembaga keuangan mikro sangat dibutuhkan, termasuk salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

Koperasi simpan pinjam (KSP) di Kabupaten Jembrana telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mendukung proses dan operasinya, dimana sistem informasi tersebut memudahkan pemakai dalam melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaannya. Sistem informasi akuntansi koperasi yang terdapat di Kabupaten Jembrana digunakan

untuk pemrosesan transaksi tabungan, deposito, dan pinjaman untuk menghasilkan dokumen operasional harian dan laporan lainnya. Sistem informasi akuntansi koperasi juga digunakan untuk pemrosesan transaksi penerimaan kas, transaksi pengeluaran kas, transaksi bank dan transaksi non kas untuk menghasilkan laporan keuangan dan laporan lainnya.

Saat penerapannya, tidak sedikit karyawan di Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jember kurang percaya diri dalam mengoperasikan SIA yang ada. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kualitas sumber daya manusia dalam melakukan pengelolaan koperasi kurangnya kemampuan pengurus dalam mengelola keuangan yang menyebabkan pengurus koperasi tidak mampu membuat sebuah laporan keuangan yang berkualitas, pada saat ini koperasi di Kabupaten Jember mengacu pada sistem akuntansi yang ada beserta standarnya. Ketidakhadiran pengurus koperasi dalam mengoperasikan SIA dan ketidakhadiran pengurus koperasi dalam Menyusun laporan keuangan yang berkualitas menyebabkan koperasi memilih tidak menyelenggarakan rapat anggota tahunan (RAT) untuk melaporkan laporan keuangannya. Menurut kepala dinas koperasi perindustrian dan perdagangan Kabupaten Jember, I Komang Agus Adinata menyatakan bahwa koperasi yang tidak aktif mengalami peningkatan setiap tahunnya. Koperasi tidak menggelar RAT hingga berakhir batas waktu periode RAT yang ditentukan maka koperasi tersebut terindikasi tidak sehat. Permasalahan setiap koperasi tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja koperasi tersebut. KSP di Kabupaten Jember dapat dikatakan kurang baik dikarenakan rendahnya kinerja sehingga dalam setiap tahun koperasi yang tidak aktif semakin meningkat. Jumlah KSP aktif dan tidak aktif di Kabupaten Jember ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Data Jumlah KSP Aktif Dan Tidak Aktif Kabupaten Jembrana Tahun 2018 2020

No	Kecamatan	2018		Jml	2019		Jml	2020		Jml
		A	TA		A	TA		A	TA	
1	Melaya	3	-	3	2	1	3	2	1	3
2	Negara	10	-	10	10	-	10	14	-	14
3	Jembrana	5	2	7	6	2	8	6	2	8
4	Mendoyo	6	2	8	6	2	8	7	3	10
5	Pekutatan	5	-	5	5	-	5	4	1	5
Jumlah		29	4	33	29	5	34	33	7	40

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jembrana.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, menurut Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jembrana. Koperasi simpan pinjam (KSP) dari tahun 2018-2020 KSP yang aktif tidak mengalami penurunan setiap tahunnya dikarenakan setiap tahun mengalami peningkatan jumlah KSP dari keseluruhan KSP yang aktif dan tidak aktif. Namun dibalik peningkatan jumlah KSP terdapat penambahan setiap mengenai KSP yang tidak aktif, dimana pada tahun 2018 terdapat 4 KSP yang tidak aktif, pada tahun 2019 terdapat 5 KSP yang tidak aktif dan pada tahun 2020 terdapat 7 KSP yang tidak aktif. Dilihat dari penambahan KSP yang tidak aktif tersebut menjadi permasalahan mengenai kinerja KSP.

Berdasarkan wawancara dari salah satu koperasi yang ada di Kabupaten Jembrana, masalah yang sering terjadi adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki pemakai, sehingga pemakai tidak bersedia dalam membuat keputusan. Hal ini disebabkan karena pendidikan dan pelatihan yang diberikan koperasi masih sulit dipahami pemakai, sehingga banyak pemakai yang belum mengerti materi pelatihan dan pengetahuan yang diberikan. Kurangnya sumber daya

manusia yang memadai dalam pendidikan dan pelatihan dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi dan menghambat suatu kinerja koperasi. Pemakai perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut untuk dapat mengefektifkan pengguna sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan mampu meningkatkan kemampuan teknik personal serta keterlibatan pemakai. (Rachmawati et al., 2021) juga mengatakan bahwa pentingnya pelatihan memperkuat pengaruh keterlibatan pemakai. Masalah selanjutnya adalah ketika pegawai tidak memanfaatkan teknologi yang disediakan secara maksimal dalam membantu penyelesaian tugas, sehingga teknologi kurang memberikan manfaat yang tepat. Selanjutnya masalah yang terjadi yaitu minimnya ketersediaan fasilitas yang diberikan oleh manajer koperasi, maka dari itu perlu adanya dukungan manajemen untuk memotivasi individu dalam menggunakan sistem dengan perhatian dan dukungan sumberdaya finansial dan nonfinansial serta pelatihan-pelatihan agar pegawai dapat memahami penggunaan sistem serta manajer perlu mengeluarkan kebijakan yang lebih mendukung untuk pengembangan sistem informasi yang dapat memudahkan kerja pegawai. Selain itu pengembangan sistem informasi sangat berperan penting dalam memajukan suatu perusahaan karena pengguna sistem informasi dapat mendorong kinerja sistem informasi menjadi baik.

Pemilihan Kabupaten Jembrana sebagai lokasi penelitian karena peneliti ingin mengembangkan lokasi penelitian dari penelitian sebelumnya. Selain itu dari beberapa penelitian yang telah ada mengenai SIA yang dilakukan pada koperasi belum ditemui penelitian yang dilakukan di Kabupaten Jembrana sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten ini. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ingin memperluas penelitian sebelumnya yaitu dari (Laksana et al., 2018), tentang Pengaruh Partisipasi Pengguna, Kemampuan Pengguna, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Di Kabupaten Buleleng dengan menambahkan Pendidikan dan Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi, Keterlibatan Pemakai, dan Pengembangan Sistem Informasi sebagai faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada Objek penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian. Penelitian oleh (Laksana et al., 2018) dilakukan di Kabupaten Buleleng sedangkan Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jembrana.

Penelitian ini akan berfokus pada lima variabel yaitu pendidikan dan pelatihan, pemanfaatan teknologi, keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan pengembangan sistem informasi. Dalam penelitian ini akan diuji pengaruh kelima variabel tersebut terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Alasannya, karena penggunaan sistem informasi yang baik diharapkan dapat meningkatkan operasional dari koperasi tersebut. Alasan yang kedua adalah walaupun penelitian mengenai sistem informasi akuntansi adalah penelitian yang telah banyak dilakukan, tetapi hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya Sebagian mendukung dan Sebagian masih kontradiktif terhadap variabel tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas, maka selanjutnya menjadi dasar yang kuat untuk memilih koperasi di Kabupaten Jembrana sebagai objek penelitian ini. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti menyajikan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan,**

Pemanfaatan Teknologi, Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Koperasi di Kabupaten Jembrana".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki pemakai, hal ini disebabkan karena pendidikan dan pelatihan yang diberikan koperasi masih sulit dipahami oleh pemakai.
2. Kurangnya pemanfaatan teknologi yang disediakan, pemakai kurang maksimal dalam membantu penyelesaian tugas, sehingga teknologi kurang memberikan manfaat yang tepat.
3. Kurang efektifnya pengguna sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga berpengaruh terhadap teknik personal serta keterlibatan pemakai.
4. Kurangnya dukungan dari manajemen puncak untuk memotivasi individu dalam menggunakan sistem dengan perhatian dan dukungan sumberdaya finansial dan nonfinansial serta pelatihan-pelatihan agar pegawai dapat memahami penggunaan sistem yang baik.
5. Kurangnya pengembangan sistem informasi, pengembangan sistem informasi sangat berperan penting dalam memajukan suatu perusahaan karena pengguna sistem informasi dapat mendorong kinerja sistem informasi menjadi baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana. Untuk lebih memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan dan mencegah terlalu luasnya pembahasan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap simpulan yang dihasilkan, maka penelitian ini hanya meneliti lima faktor yang diduga mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Jembrana yaitu pendidikan dan pelatihan, pemanfaatan teknologi, keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan pengembangan sistem informasi.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Jembrana?
2. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Jembrana?
3. Bagaimanakah pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Jembrana?
4. Bagaimanakah pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Jembrana?

5. Bagaimanakah pengaruh pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Jembrana?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Jembrana
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Jembrana
3. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Jembrana
4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Jembrana
5. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Jembrana

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, juga dapat dijadikan bahan referensi, dan bahan perbandingan bagi para peneliti selanjutnya khususnya sehubungan dengan pengaruh pendidikan dan pelatihan, pemanfaatan teknologi, keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi koperasi di Kabupaten Jembrana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai media pelengkap pustaka dan sebagai bahan masukan dalam rangka membuat karya ilmiah berikutnya dan sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa. Selain itu juga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan teori sistem informasi akuntansi (SIA) pada koperasi.

b. Bagi Koperasi

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi koperasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau tambahan informasi dan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu akuntansi.

